

## **Analisis Faktor Kesulitan Membaca Permulaan Pada Peserta Didik Kelas II**

**Suryani**

Universitas Nahdlatul Ulama Kalimantan Barat  
Email : [lutfiadisuryani@gmail.com](mailto:lutfiadisuryani@gmail.com)

**Yunika Afryaningsih**

Universitas Nahdlatul Ulama Kalimantan Barat  
Email : [yunikaafryaningsih@unukalbar.ac.id](mailto:yunikaafryaningsih@unukalbar.ac.id)

**Risdiana**

Universitas Nahdlatul Ulama Kalimantan Barat  
Email : [risdiana.a.f@unukalbar.ac.id](mailto:risdiana.a.f@unukalbar.ac.id)  
Penulis korespondensi: [\\*lutfiadisuryani@gmail.com](mailto:*lutfiadisuryani@gmail.com)

**Abstract.** *This research aims to describe the factors of initial reading difficulties experienced by class II students at SDIS Raudhatul Ulum 2 Puguk. The background to this research is the large number of students in the lower classes who experience difficulties in beginning reading. The type of research used in this research is descriptive with a qualitative approach carried out at SDIS Raudhatul Ulum 2 Puguk. The aim of this research is to find out how early reading difficulties occur in class II students and what factors influence students starting reading difficulties at SDIS Raudhatul Ulum 2 Pugu. Data collection techniques include interviews. Data analysis techniques are carried out by reducing data, presenting data, and drawing conclusions. The results of research on factor Analysis of beginning reading difficulties in class II SDIS Raudhatul Ulum 2 Puguk can be said to be poor, including deletion of letters, reversal of words, repetition, lack of attention to punctuation, hesitation and stuttering.*

**Keywords:** *Difficulty Factor Analysis, beginning reading,*

**Abstrak.** Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan faktor kesulitan membaca permulaan yang dialami oleh peserta didik kelas II SDIS Raudhatul Ulum 2 Puguk. Hal yang melatarbelakangi penelitian ini adalah banyaknya peserta didik di kelas rendah yang mengalami kesulitan dalam membaca permulaan. Jenis Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif dengan pendekatan kualitatif yang dilakukan di SDIS Raudhatul Ulum 2 Puguk. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui bagaimana kesulitan membaca permulaan pada peserta didik kelas II dan faktor apa saja yang mempengaruhi kesulitan membaca permulaan peserta didik di SDIS Raudhatul Ulum 2 Pugu. Teknik Pengumpulan data melalui wawancara. Teknik analisis data dilakukan dengan reduksi data, penyajian data, dan menarik kesimpulan. Hasil penelitian tentang Analisis Faktor Kesulitan Membaca Permulaan di kelas II SDIS Raudhatul Ulum 2 Puguk dapat dikatakan kurang baik diantaranya penghilangan huruf, pembalikan kata, penyisipan kata, perubahan kata, pengucapan kata yang salah, melakukan pengulangan, kurang memperhatikan tanda baca, ragu-ragu dan tersendat-sendat.

**Kata Kunci:** Analisis Faktor Kesulitan, membaca permulaan

## **PENDAHULUAN**

Membaca permulaan merupakan tahapan proses belajar membaca bagi peserta didik kelas awal. Pada dasarnya keterampilan membaca permulaan menjadi suatu kebutuhan yang harus dimiliki. Sehingga kemampuan membaca permulaan harus dilatih sejak dini. Kegiatan membaca permulaan dimulai dari taman kanak-kanak atau sekolah dasar tingkat awal.

Definisi membaca menurut Tarigan dalam buku Muammar ialah memahami pola-pola bahasa dari gambaran tertulisnya. Membaca permulaan merupakan suatu keterampilan yang harus dipelajari serta dikuasai oleh pembaca. Pada tahap membaca permulaan, anak diperkenalkan dengan bentuk huruf abjad A sampai Z, kemudian huruf-huruf tersebut dilafalkan dan dihafalkan sesuai dengan bunyinya. Membaca permulaan diberikan di kelas rendah (SD), yaitu dikelas satu sampai dikelas tiga. Di sinilah anak-anak harus dilatih agar mampu membaca dengan lancar sebelum mereka memasuki membaca lanjutan atau membaca pemahaman.

Dalam membaca permulaan atau mekanik anak perlu dilatih dengan pelafalan yang benar dan intonasi yang tepat. Kemampuan membaca permulaan perlu dimiliki oleh setiap siswa sekolah dasar untuk menuju tahap kemampuan membaca lanjutan, berikut ini merupakan aspek kemampuan membaca permulaan di kelas rendah yang perlu dikuasai mencakup pengenalan bentuk huruf, pengenalan unsur-unsur linguistik (fonem/grafem. kata, frase, pola klausa, kalimat dan lain-lain.), kecepatan membaca ke taraf lambat. Membaca permulaan juga menekankan pada “menyuarakan” kalimat-kalimat yang disajikan dalam bentuk tulisan.

Menurut Andini R (2020: hal,2), Mengatakan urgensi membaca permulaan pada peserta didik ialah mampu mengenali huruf, termasuk vokal, abjad, dan konsonan. Membaca permulaan merupakan suatu keterampilan berbahasa yang sangat penting perannya dalam kehidupan. Membaca permulaan mempunyai peranan penting dalam melahirkan generasi penerus bangsa yang cerdas, kreatif, dan kritis. Dengan membaca permulaan peserta didik mendapat mengetahui atau memperoleh informasi dari berbagai buku. Menurut Fathurohman (2021: hal.227) Membaca permulaan diajarkan pada peserta didik Sekolah Dasar kelas I dan kelas II. Pada membaca permulaan, fokus utama pembelajarannya adalah peserta didik mampu melek huruf. Artinya peserta didik harus mampu mengenal huruf, mengidentifikasi, mengklasifikasikan huruf, mampu merangkai huruf menjadi suku kata hingga kalimat.

Membaca permulaan ini dimulai dengan pengenalan huruf vokal dan huruf konsonan. Setelah peserta didik mengenal huruf vokal dan huruf konsonan, peserta didik dikenalkan untuk merangkai huruf-huruf tersebut menjadi sebuah suku kata. Selanjutnya, suku kata yang telah dikenalkan kemudian dirangkai menjadi sebuah kata dan kalimat sederhana. Membaca permulaan merupakan tahap awal dalam belajar membaca yang difokuskan kepada mengenal simbol-simbol atau tanda-tanda yang berkaitan dengan huruf-huruf sehingga menjadi pondasi agar peserta didik dapat melanjutkan ketahap membaca permulaan Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui apa saja yang menjadi faktor kesulitan peserta didik dalam membaca permulaan.

## **METODE PENELITIAN**

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif. Menurut Sugiyono (2014:1) Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, dimana peneliti adalah instrument kunci teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi. Jenis penelitian yang digunakan adalah jenis penelitian kualitatif deskriptif. Deskriptif adalah metode yang digunakan untuk menganalisis fenomena peserta didik secara lebih detail dan rinci, bersumber dari data yang diteliti berupa wawancara. Berdasarkan permasalahan dan tujuan yang dikemukakan pada bab sebelumnya. Yang mana peneliti ingin berusaha mendapatkan informasi yang lengkap dan mendalam mengenai “Analisis Faktor kesulitan Membaca Permulaan Pada Peserta Didik kelas II di SDIS Raudhatul Ulum 2 Puguk”.

Rencana penelitian ini dilakukan pada bulan Mei sampai bulan Juli 2024 di SDIS Raudhatul Ulum 2 Puguk yang berlokasi di Dusun Beringin RT 01/ RW 01 Desa Puguk Kecamatan Sungai Ambawang Kabupaten Kubu Raya Provinsi Kalimantan Barat. Desa Puguk berbatasan langsung dengan desa-desa tetangga, yaitu sebelah barat berbatasan dengan Desa Simpang Kanan, sebelah utara berbatasan dengan Desa Pasak Piang, sebelah timur berbatasan dengan Desa Bengkarek, sedangkan di sisi sebelah selatan berbatasan dengan Desa Madu Sari.

Data dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas II SDIS Raudhatul Ulum 2 Puguk, Teknik pengumpulan data yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah wawancara. Wawancara merupakan salah satu metode yang digunakan untuk mendapatkan data individu dengan secara langsung teknik wawancara ini dilakukan dengan sesi tanya jawab dalam hubungan tatap muka. Pihak yang diwawancarai dalam penelitian ini adalah orang tua peserta didik.

Analisis data merupakan suatu upaya dalam menguraikan suatu masalah atau factor kajian yang menjadi bagian-bagian sehingga susunan dan tatanan bentuk suatu yang diurai tersebut tampak terlihat mudah dicerna. Analisis data dalam penelitian kualitatif, dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Adapun tahap-tahap analisis data kualitatif menurut Miles dan Huberman dalam Sugiyono (2013:hal.334) sebagai berikut:

a. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Pada reduksi data peneliti akan merangkum data yang telah ditemukan melalui wawancara, dan selanjutnya memilih data yang sesuai dengan analisis guru dalam memberikan pada reduksi data peneliti akan merangkum data yang telah ditemukan melalui wawancara, dan selanjutnya memilih data yang sesuai dengan analisis guru dalam memberikan motivasi membaca kepada peserta didik di SDIS RU 2 Puguk.

b. Penyajian Data (*Display Data*)

Display data penyajian suatu data dapat dilakukan dengan bentuk tabel dan grafik agar mudah dipahami dan di hubungkan. Pada umumnya penyajian data kualitatif menggunakan teks naratif. Setelah melakukan reduksi data penelitian akan menyajikan data yang diperoleh melalui wawancara dalam bentuk tulisan diskripsi.

c. Verifikasi Data/kesimpulan (*Data Verifikasi*)

Tahap selanjutnya menurut Farida (2022: hal. 22 ) mengatakan data penelitian kualitatif yaitu, menarik kesimpulan yang dilakukan masih bersifat sementara sehingga dapat berubah setiap saat apabila tidak didukung bukti-bukti yang kuat. Tetapi apabila kesimpulan yang telah diambil dan didukung dengan bukti-bukti yang benar atau konsisten, maka kesimpulan yang pengecekan keabsahan atau validasi merupakan pembentukan bahwa apa yang telah diamati oleh peneliti sesuai dengan apa yang sesungguhnya di dunia kenyataan untuk mengetahui keabsahan data Rukhayati (2020: hal. 23) mengatakan pada peneliti ini peneliti menggunakan berbagai cara dalam keabsahan data yaitu:

1) Ketekunan pengamatan

Ketekunan pengamatan artinya melakukan mengamati lebih cermat dan berkesinambungan, hal ini merupakan bentuk dari ketekunan pengamatan dan demikian, peneliti dapat mengetahui kesalahan dan kekurangan secara seluruh dan bertujuan untuk mendeskripsikan data yang akurat dan sistematis tentang analisis faktor kesulitan membaca permulaan di SDIS Raudhatul Ulum 2 Puguk.

2) Triangulasi

Triangulasi diartikan sebagai gabungan atau kombinasi berbagai metode yang dipakai untuk mengkaji fenomena yang saling berkaitan dari sudut pandang dan perspektif berbeda. Adapun triangulasi meliputi tiga hal yaitu:

- a) Triangulasi sumber, triangulasi sumber dilakukan dengan cara bandingkan dan mengecek kembali data yang didapatkan dari sumber yang berbeda.
- b) triangulasi tehnik, triangulasi tehnik dilakukan oleh kebenaran informasi dari subjek atau informan penelitian yang diragukan kebenarannya, wawancara mengecek kebenarannya.

Triangulasi waktu, triangulasi waktu mengumpulkan data yang berdasarkan waktu yang ditentukan, peneliti melakukan penelitian dengan waktu yang berbeda seperti di pagi hari, di siang hari atau situasi yang berbeda. Dalam sebuah penelitian proses merupakan hal yang utama yang menjadi bagian dari penelitian. Proses merupakan langkah-langkah yang sistematis dan terencana agar dapat menghasilkan jawaban dari setiap pertanyaan. Tahapan-tahapan yang dilakukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Tahap Pralapangan

Pada tahap pralapangan ini, peneliti menyiapkan berbagai kebutuhan yang dibutuhkan ketika dilapangan berupa menyusun rancangan penelitian, paham etika di lingkungan penelitian serta memilih narasumber yang di wawancara dan menyiapkan kelengkapan penelitian.

2. Tahap Kegiatan Lapangan

Pada tahapan lapangan ini, peneliti melaksanakan serangkaian kegiatan di lapangan yang telah disiapkan sebelumnya. Pada tahap penelitian ini peneliti mempersiapkan diri dalam memahami objek penelitian di lapangan dimana peneliti berperan penting dalam pengumpulan data.

3. Tahap Analisis Data

Pada tahap ini, peneliti mengumpulkan seluruh data di lapangan dalam proses mencari dan menyusun secara sistematis. Dalam tahapan analisis data, peneliti menggunakan model

dalam menganalisis data sehingga di dapat kesimpulan yang valid dan dapat dipertanggung jawabkan kedepannya. Miles dan Huberman (1984: hal. 246)

#### 4. Tahap Akhir

Pada tahap ini, setelah mendapatkan hasil analisis data dilapangan yang selesai di olah, selanjutnya peneliti menulis laporan akhir sebagai bentuk dari penelitian yang dilakukan peneliti di SDIS Raudhatul Ulum 2 Puguk yang berlokasi di Dusun Beringin RT 01/ RW 01 Desa Puguk Kecamatan Sungai Ambawang Kabupaten Kubu Raya.

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Dari hasil penelitian dapat diketahui bahwa kesulitan membaca permulaan peserta didik kelas II SDIS Raudhatul Ulum 2 Puguk Kecamatan Sungai Ambawang Kabupaten Kubu Raya bermacam-macam diantaranya.

1. Penghilangan huruf atau kata dialami oleh peserta didik MS karena kesulitan menghafal huruf abjad seperti r,q dan z. Dan juga peserta didik tidak mendapatkan kesempatan bersekolah di tamankanak-kanak,
2. Pembalikan huruf yang terjadi pada peserta didik FM karena bingung posisi kiri-kanan atau atas-bawah. Kesalahan ini terjadi pada huruf-huruf yang hampir sama seperti “d” dengan “b”, “p” dengan “q” atau “g”, “m” dengan “n” atau w.
3. Penyisipan kata terjadi pada peserta didik MIM karena peserta didik tidak mendapatkan kesempatan bersekolah di taman kanak-kanak.
4. Perubahan kata terjadi pada EN kesalahan yang sering terjadi pada peserta didik karena peserta didik kurang memahami kata sehingga menebak-nebak saja. Misal nya: “Koper mama di dalam mobil” dibaca “Koper ibu di dalam mobil”
5. pengucapan yang salah Ada tiga jenis kesalahan yang dilakukan oleh NA dalam pengucapan kata ini, yaitu: (1) pengucapan kata salah dan makna berbeda; (2) pengucapan kata salah tetapi makna sama, dan (3) pengucapan kata salah dan tidak bermakna.
6. Melakukan Pengulangan Pengulangan yang terjadi pada SR seperti pada kata, suku kata, atau kalimat. Misalnya: pengulangan pada suku kata, yaitu “ka-ka ka-ka-k pe-pe-r-gi-gi ke-ke se-se-ko-ko-la-la-h”. Kesalahan ini terjadi dikarenakan kurang mengenal huruf oleh peserta didik sehingga membaca menjadi lambat sambil mengingat-ningingat nama huruf tersebut. Bisa juga pesera didik sengaja mengulang kalimat itu untuk memahami arti kalimat itu.
7. Kurang Memperhatikan tanda baca yang dialami peserta didik MF disebabkan karena peserta didik belum paham arti tanda baca yang utama seperti titik dan koma.
8. Ragu-Ragu dan Tersendat-Sendat. ”.  
Kesalahan juga terjadi karena peserta didik ragu-ragu terhadap kemampuannya sehingga membaca dengan tersendat-sendat. Kesalahan ini terjadi karena siswa kurang mengenal huruf atau kekurangan pemahaman.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan analisis data yang telah peneliti lakukan, maka dapat di peroleh kesimpulan bahwa kesulitan membaca permulaan peserta didik kelas II SDIS Raudhatul Ulum 2 Puguk diantaranya adalah penghilangan huruf, penyisipan kata, perubahan kata, pengucapan yang salah, melakukan pengulangan, pembalikan huruf, ragu-ragu dan tersendat-sendat.

Faktor yang mempengaruhi kesulitan membaca permulaan peserta didik kelas II SDIS adalah faktor lingkungan dengan mengandung dua aspek yaitu latar belakang peserta didik dan sosial ekonomi. Faktor latar belakang peserta didik ialah orang tua peserta didik salah dalam cara mendidik anak karena para orang tua peserta didik rata-rata tidak ada yang pernah membacakan buku cerita kepada anaknya sebelum tidur, hanya sebagian dari mereka yang menemani anaknya membaca dirumah, dan orang tua tidak memberikan contoh yang positif kepada anaknya seperti orang tua tidak ada yang hobi membaca dirumah, hal itu yang membuat peserta didik kesulitan dalam membaca permulaan. Aspek sosial ekonomi, dari hasil penelitian ditemukan bahwa kesulitan yang terjadi pada peserta didik yang dilihat dari aspek sosial ekonomi rata-rata peserta didik memiliki perekonomian yang rendah dan kurangnya fasilitas yang menunjang untuk kebutuhan peserta didik dalam hal belajar membaca.

## **REFERENSI**

- A.M. hubberman & M. B Miles. 1984. *Analisis Data Kualitatif*: Jakarta Universitas Indonesia Amiruddin
- Andini, R. 2020. *Pengembangan Buku Cerita (Big Book) Dalam Mengembangkan Karakter Anak Usia Dini*. Lampung. Universitas Islam Negeri Intan Lampung.
- F, Rahim. 2008. *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar*. Jakarta: Bumi Aksara
- Muammar. 2020. *Membaca Permulaan Sekolah Dasar*. Mataram : Sanabil
- Siti Rukhayati. 2020. *Strategi Guru PAI dalam membina karakter peserta didik SMK Al falah Salatiga* : LP2M
- Sugiono. 2014. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung : Alfabeta